

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasar pada hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bab ini akan diuraikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yaitu sebagai berikut.

A. Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan CPS matematis siswa yang mendapat pembelajaran SBL lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional ditinjau dari:
 - a. Keseluruhan siswa
Siswa yang mendapat pembelajaran SBL di sekolah peringkat sedang dan tinggi, lebih baik peningkatan kemampuan CPS matematisnya daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.
 - b. Peringkat sekolah (tinggi dan sedang)
Di sekolah peringkat tinggi, siswa yang mendapat pembelajaran SBL lebih baik peningkatan kemampuan CPS matematisnya daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Demikian pula halnya di sekolah peringkat sedang, siswa yang mendapat pembelajaran SBL lebih baik peningkatan kemampuan CPS matematisnya daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.
 - c. Pengetahuan dasar matematika (tinggi, sedang, dan rendah)
Di seluruh level PDM siswa, baik rendah, sedang, maupun tinggi, siswa yang mendapat pembelajaran SBL lebih baik peningkatan kemampuan CPS matematisnya daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.
 - d. Perbedaan gender (laki-laki dan perempuan)
Untuk siswa baik laki-laki maupun perempuan, siswa yang mendapat pembelajaran SBL lebih baik peningkatan kemampuan CPS matematisnya daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.

2. Kemandirian belajar siswa yang mendapat pembelajaran SBL lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional ditinjau dari:
 - a. Keseluruhan siswa

Peningkatan kemandirian belajar siswa pada kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran SBL untuk ketiga aspek (persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi), di sekolah peringkat sedang dan tinggi lebih baik daripada kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.
 - b. Peringkat sekolah (tinggi dan sedang)

Pada sekolah peringkat tinggi dan juga sekolah peringkat sedang, peningkatan kemandirian belajar kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran SBL lebih baik daripada kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.
 - c. Pengetahuan dasar matematika (tinggi, sedang, dan rendah)

Pada level PDM tinggi, sedang, dan rendah, secara umum peningkatan kemandirian belajar kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran SBL lebih baik daripada kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.
 - d. Perbedaan gender (laki-laki dan perempuan)

Pada siswa perempuan, peningkatan kemandirian belajar kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran SBL lebih baik daripada kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional untuk ketiga aspek yang dikaji. Sementara, pada siswa laki-laki justru sebaliknya, peningkatan kemandirian belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran SBL tidak lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.
3. Tidak terdapat interaksi antara peringkat sekolah dan pembelajaran yang digunakan terhadap peningkatan kemampuan CPS matematis. Artinya, peningkatan kemampuan CPS matematis pada kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional tidak lebih baik dibandingkan peningkatan yang dicapai oleh kelompok siswa yang mendapatkan

- pembelajaran SBL, baik di sekolah peringkat sedang maupun di sekolah peringkat tinggi.
4. Interaksi antara peringkat sekolah dan pembelajaran yang digunakan terhadap kemandirian belajar siswa, adalah sebagai berikut:
 - a) tidak terdapat interaksi antara peringkat sekolah dan pembelajaran yang digunakan terhadap kemandirian belajar siswa, pada aspek persiapan dan evaluasi.
 - b) terdapat interaksi antara peringkat sekolah dan pembelajaran yang digunakan terhadap kemandirian belajar siswa, pada aspek pelaksanaan.
 5. Tidak terdapat interaksi antara pengetahuan dasar matematika dan pembelajaran yang digunakan terhadap peningkatan kemampuan CPS matematis. Artinya, peningkatan kemampuan CPS matematis pada kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional tidak lebih baik dibandingkan peningkatan yang dicapai oleh kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran SBL, baik pada level PDM rendah, sedang, maupun tinggi.
 6. Interaksi antara pengetahuan dasar matematika dan pembelajaran yang digunakan terhadap kemandirian belajar siswa, adalah sebagai berikut:
 - a) tidak terdapat interaksi antara pengetahuan dasar matematika dan pembelajaran yang digunakan terhadap kemandirian belajar siswa, pada aspek persiapan.
 - b) terdapat interaksi antara peringkat sekolah dan pembelajaran yang digunakan terhadap kemandirian belajar siswa, pada aspek pelaksanaan dan evaluasi.
 7. Tidak terdapat interaksi antara perbedaan gender dan pembelajaran yang digunakan terhadap peningkatan kemampuan CPS matematis. Artinya, bahwa peningkatan kemampuan CPS matematis pada kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional tidak lebih baik dibandingkan peningkatan yang dicapai oleh kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran SBL, baik pada siswa perempuan maupun laki-laki.

8. Terdapat interaksi antara perbedaan gender dan pembelajaran yang digunakan terhadap kemandirian belajar siswa. Artinya, peningkatan kemandirian belajar kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional lebih baik daripada kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran SBL untuk aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yaitu pada siswa laki-laki. Sedangkan pada siswa perempuan, peningkatan kemandirian belajar kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran SBL lebih baik daripada kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional untuk seluruh aspek kemandirian belajar.
9. Tanggapan siswa (kelas eksperimen) terhadap pembelajaran SBL, ditinjau dari:
 - a. Keseluruhan siswa
Tanggapan siswa, baik di sekolah peringkat tinggi maupun di sekolah sedang (keseluruhan) terhadap LKS berbasis SBL, pembelajaran SBL, serta soal CPS matematis adalah positif.
 - b. Peringkat sekolah (tinggi dan sedang)
Tanggapan siswa terhadap LKS berbasis SBL, pembelajaran SBL, serta soal CPS matematis baik di sekolah peringkat tinggi maupun di sekolah sedang adalah positif.
 - c. Pengetahuan dasar matematika (tinggi, sedang, dan rendah)
Tanggapan siswa terhadap LKS berbasis SBL, pembelajaran SBL, serta soal CPS matematis pada level PDM rendah, sedang, dan tinggi adalah positif. Kelompok siswa pada level PDM tinggi memiliki sikap positif yang tertinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa pada level PDM yang lain.
 - d. Perbedaan gender (laki-laki dan perempuan)
Tanggapan siswa terhadap LKS berbasis SBL, pembelajaran SBL, serta soal CPS matematis pada kelompok siswa perempuan maupun laki-laki adalah positif. Kelompok siswa laki-laki memiliki sikap positif terhadap LKS berbasis SBL dan pembelajaran SBL yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa perempuan. Sementara kelompok siswa perempuan

memiliki sikap positif terhadap soal-soal CPS matematis yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa laki-laki.

10. Tanggapan guru matematika terhadap pembelajaran SBL adalah positif, yaitu diantaranya bahwa dengan pembelajaran SBL, maka:
 - a. Melatih siswa untuk berpikir kreatif, belajar mandiri, dan memecahkan soal-soal *problem solving* maupun *creative problem solving*.
 - b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan pengetahuan konsep esensial dari materi ajar.
 - c. Siswa lebih termotivasi ketika menyelesaikan permasalahan yang dimunculkan sendiri.
 - d. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru maupun siswa.
 - e. Membuat siswa semakin tertarik terhadap pembelajaran matematika.

B. Implikasi

Berdasar pada simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa secara signifikan pembelajaran SBL dapat meningkatkan kemampuan CPS matematis siswa, baik ditinjau dari secara keseluruhan, peringkat sekolah, PDM, maupun perbedaan gender. Peningkatan kemampuan CPS matematis kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran SBL lebih baik daripada kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Selain itu, pembelajaran SBL juga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, baik ditinjau dari secara keseluruhan, peringkat sekolah, PDM, maupun perbedaan gender. Implikasi dari hasil simpulan ini, adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran SBL dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan CPS matematis, baik di sekolah peringkat tinggi maupun sekolah peringkat sedang.
2. Pembelajaran SBL dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan CPS matematis, baik pada siswa dengan level PDM tinggi, sedang, maupun rendah.

3. Pembelajaran SBL dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan CPS matematis, baik pada kelompok siswa laki-laki maupun siswa perempuan.
4. Pembelajaran SBL dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, baik di sekolah peringkat tinggi maupun sekolah peringkat sedang.
5. Pembelajaran SBL dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, baik pada siswa dengan level PDM tinggi, sedang, maupun rendah.
6. Pembelajaran SBL dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada kelompok siswa perempuan.

C. Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan pembelajaran SBL untuk meningkatkan kemampuan CPS matematis siswa. Akan lebih baik hasilnya jika guru memperhatikan bagaimana desain bahan ajar berbasis SBL serta bagaimana proses berjalannya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran SBL.
2. Guru dapat menggunakan pembelajaran SBL untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, baik di kelompok siswa di sekolah peringkat sedang maupun tinggi, kelompok siswa dengan level PDM, serta kelompok siswa perempuan. Dalam hal ini, sebaiknya guru memperhatikan bagaimana supaya proses tahapan pembelajaran SBL menjadi kebiasaan serta karakter belajar siswa, di kelas maupun di luar kelas.
3. Pembelajaran SBL dapat memudahkan guru dalam mengajar karena berbantuan bahan ajar yang didesain berdasarkan karakteristik SBL. Sebaiknya guru juga memperhatikan bagaimana memotivasi siswa guna memunculkan pertanyaan yang bervariasi sehingga muncul pertanyaan yang bersifat CPS matematis. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup, supaya kemampuan *problem posing* siswa lebih tergal.

4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melihat kemampuan apa saja yang mungkin dapat ditingkatkan dengan pembelajaran SBL ini, selain meningkatkan kemampuan CPS matematis dan kemandirian belajar siswa.
5. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melihat/mengkaji adakah korelasi atau asosiasi antara meningkatnya kemampuan CPS matematis dengan kemandirian belajar siswa, sehingga dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut; apakah peningkatan kemampuan CPS berbanding lurus dengan peningkatan kemandirian belajarnya atautkah tidak.
6. Pada penelitian ini terbukti bahwa, pembelajaran SBL dapat meningkatkan kemampuan CPS matematis dan kemandirian belajar siswa SMA. Akan lebih baik jika penelitian sejenis juga dilakukan pada jenjang sekolah yang lebih rendah, di SMP atau SD. Hal ini selain untuk meningkatkan kemampuan CPS juga dalam rangka mengurangi ketidakseimbangan antara kemampuan *problem solving* dan *problem posing* siswa.